

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu wujud yang sangat melekat dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan adanya interaksi dengan manusia lain. Keduanya akan berjalan dengan baik, apabila penggunaan bahasa juga digunakan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa bahasa mempunyai andil penting dalam kehidupan manusia.

Definisi bahasa menjadi beragam, sejalan dengan bidang kegiatan bahasa itu digunakan. Namun, secara sederhana bahasa merupakan sarana komunikasi yang berupa ungkapan dari pikiran dan perasaan manusia berupa informasi, ide, atau gagasan melalui bunyi atau lambang-lambang yang terucap. Seseorang yang mengungkapkan ide dan perasaannya itu disebut dengan penutur. Sedangkan bahasa yang digunakan oleh penutur adalah tuturan. Tuturan ini dapat berbentuk kata, frasa, klausa, kalimat, sampai dengan wacana, semua itu merupakan wujud dari pikiran dan perasaan penuturnya.

Utami berpendapat bahwa kaidah gramatikal atau tata bahasa merupakan kesimpulan utama dari bagaimana seseorang berpikir yaitu perilaku manusia dalam pengungkapan berbahasa.¹Maka, pemahaman tentang kaidah atau tata

¹ Sintowati Rini Utami, “Pembelajaran Aspek Tata Bahasa dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia”. AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 1 Nomor 2, Desember 2017, DOI: doi.org/10.21009/AKSIS.010203, hlm. 192.

bahasa yang dimiliki oleh seseorang mendorong cara berpikirnya ketika bertutur dalam komunikasi atau mengungkapkan bahasa.

Ilmu bahasa (linguistik) yang membahas mengenai hubungan antarkata dengan satuan-satuan lainnya sehingga membentuk sebuah kalimat adalah sintaksis. Selain itu, sintaksis juga mempelajari bagaimana penggunaan kata dalam kalimat dapat sesuai dengan konteks kalimat tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer yang mengatakan bahwa penataan dan pengaturan kata-kata ke dalam satuan-satuan yang lebih besar dibicarakan dalam subsistem sintaksis.²

Analisis kalimat dalam sintaksis dibagi menjadi fungsi sintaksis, kategori sintaksis, dan peran sintaksis. Kategori sintaksis adalah kelas kata yang akan mengisi fungsi-fungsi dari sintaksis. Kelas kata yang akan menjadi pengisi fungsi sintaksis yaitu berupa nomina, verba, adjektiva, adverbial, dan kata tugas seperti preposisi, konjungsi, artikula, partikel penegas, dan interjeksi.

Dalam menggunakan bahasa, manusia selalu berusaha untuk merangkai kata demi kata sehingga membentuk kalimat. Melalui kata atau kalimat, seorang penutur dapat mengungkapkan perasaan dan maksud hatinya pada lawan tutur, berupa perasaan heran, terkejut, kagum, berharap, dan sebagainya. Kata tugas yang dipakai untuk menyatakan luapan emosi perasaan atau rasa hati seseorang disebut dengan kata seru atau interjeksi. Interjeksi merupakan sebuah kata yang mengungkapkan seruan spontan dari perasaan atau emosi seorang penutur.

² Abdul Chaer, *Sintaksis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 03.

Berdasarkan interjeksi yang digunakan oleh penutur, kita dapat mengetahui maksud dan rasa hati yang dituturkan oleh penutur, seperti terkejut, heran, kagum, dan sebagainya. Sebagai contoh, dalam siaran Podcast *Ora Minggir Tabrak!* terdapat dialog berikut:

(7)

Barry: Akhirnya kan itu, *handle* kopling gua bengkok sekarang. Ampe sekarang.

Awwe: *Ih*, sakit banget itu, Bar.

Dalam dialog tersebut, terdapat kalimat interjektif “*Ih*, sakit banget itu, Bar” yang mengandung interjeksi *ih* sebagai ungkapan perasaan tidak suka karena Awwe membayangkan rasa sakit ketika Barry terjatuh dari motor dan menyebabkan *handle* kopling motornya bengkok. Pada dasarnya, kalimat “Sakit banget itu, Bar” dengan konteks kalimat yaitu penutur sedang mendengarkan temannya bercerita mengenai pengalaman kecelakaan berlalu lintas, sudah dapat diterima dan dipahami maknanya. Namun, apabila di awal kalimat ditambahkan interjeksi *ih* dan kalimat diubah menjadi “*Ih*, sakit banget itu, Bar”, maka dapat diketahui lebih jelas bahwa pada saat itu penutur sedang merasa tidak suka karena membayangkan rasa sakit yang dialami temannya.

Berdasarkan cara penyajiannya, bahasa dibagi menjadi dua sarana, yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Komunikasi bahasa lisan dapat dikatakan adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan informasi, dari pemberi informasi kepada penerima tanpa adanya sebuah media perantara. Sedangkan, komunikasi bahasa tulis adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi informasi kepada penerima dengan melibatkan media sebagai perantaranya.

Pentingnya sebuah komunikasi mendorong manusia menjadi lebih kreatif dalam melahirkan sebuah media baru sebagai suatu sarana yang mampu mempermudah proses dalam berkomunikasi. Wujud dari media komunikasi dapat berupa media cetak ataupun elektronik.

Pada era global seperti saat ini, media internet menjadi alat komunikasi yang masif. Penggunaan media internet sebagai komunikasi semakin melaju cepat setelah internet mulai dapat diakses melalui telepon seluler yang hampir tak pernah lepas dari genggamannya. Bahkan, kemudian muncul istilah telepon pintar (*smartphone*). Fasilitas dalam berkomunikasi pun mulai muncul beraneka ragam, mulai dari *sms*, *mms*, *email*, *video live*, hingga siaran *streaming* berupa Podcast, dan lain sebagainya.

Podcast menjadi sebuah media komunikasi baru yang cukup diminati pada saat ini. Hanya bermodalkan kuota internet, siapa saja dapat mengaksesnya di manapun dan kapanpun. Semakin naik daunnya Podcast, semakin banyak pula kanal yang membahas berbagai topik di dalamnya, mulai dari perbincangan mengenai berita terkini, olahraga, musik, komedi, *talkshow*, pendidikan, atau sekadar berbagi pengalaman. Selain itu, Podcast juga dapat menjadi sumber belajar baru yang dapat dijadikan pilihan. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa Podcast ini merupakan media alternatif yang sifatnya fleksibel.

Salah satu kanal Podcast yang cukup memiliki banyak pendengar yaitu Podcast Comika. Podcast ini diisi oleh komika-komika dari *Stand Up Comedy* yang di dalamnya membahas berbagai informasi dan pengalaman yang nyata

dialami oleh para komika. Berdasarkan konten siaran yang dibagikan dalam kanalnya, sasaran pendengar dari Podcast Comika yaitu remaja hingga dewasa.

Podcast sebagai media komunikasi berupa audio tentunya mengandalkan bahasa lisan. Bahasa lisan yaitu bahasa yang mengekspresikan ungkapan dan perasaan dari penutur sendiri maupun kepada lawan tuturnya. Dalam percakapan antara penutur dan mitra tutur dalam sebuah siaran Podcast, tentunya terdapat banyak bentuk dan jenis interjeksi dalam tuturannya sebagai seruan-seruan perasaan yang diungkapkan secara spontan.

Penelitian yang akan dibahas ini akan menggunakan percakapan dari siaran Podcast untuk menganalisisnya. Percakapan dalam siaran Podcast sangat menarik untuk diteliti karena banyak mengandung interjeksi di dalamnya sebagai ungkapan perasaan. Selain itu, penelitian mengenai interjeksi dengan objek bahasa lisan pun masih relatif belum banyak ditemui. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu percakapan dalam siaran Podcast Comika episode *Ora Minggir Tabrak!* yang telah ditranskripsikan menjadi teks tulis.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Interjeksi apa saja yang terdapat dalam siaran Podcast Comika episode *Ora Minggir Tabrak!*?
- 2) Bentuk interjeksi apa saja yang muncul dalam siaran Podcast Comika episode *Ora Minggir Tabrak!*?
- 3) Jenis interjeksi apa saja yang muncul dalam siaran Podcast Comika episode *Ora Minggir Tabrak!*?

- 4) Bagaimana penggunaan interjeksi dalam siaran dalam siaran Podcast Comika episode *Ora Minggir Tabrak!*?
- 5) Bagaimanakah penggunaan interjeksi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian pada penggunaan interjeksi apa saja yang muncul dalam siaran Podcast Comika episode *Ora Minggir Tabrak!* serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana penggunaan interjeksi dalam siaran Podcast Comika episode *Ora Minggir Tabrak!* dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas?”

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat akademis yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis yang diharapkan dapat memberikan sumbangan analisis bagi pembinaan dan pengembangan bahasa.

Manfaat praktis yang diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan mengenai penggunaan interjeksi.

Adapun manfaat yang terurai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Manfaat Teoretis

Secara teoritis, manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

- Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penggunaan interjeksi dalam sebuah tuturan.
- Menjadi sumber masukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti dan menganalisis lebih lanjut mengenai penggunaan interjeksi.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi untuk penelitian lanjutan mengenai penggunaan interjeksi.
- Bagi peneliti, penelitian ini menambahkan pengetahuan baru mengenai penggunaan interjeksi khususnya dalam suatu ragam bahasa lisan berupa Podcast.
- Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menambah wawasan yang lebih luas mengenai penggunaan interjeksi dalam ragam bahasa lisan berupa Podcast.
- Bagi siswa, dapat memberikan informasi mengenai penggunaan interjeksi dari bentuk dan jenis, yang dapat digunakan dalam menulis teks anekdot.